

**TIPE INTERPRETASI AYAT-AYAT AKIDAH PADA MEDIA SOSIAL
FIRANDA ANDIRJA**



Disusun Oleh:

**SARTIKA SURYADINATA
NIM. 18205010086**

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Akidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Agama

**YOGYAKARTA
2022**

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sartika Suryadinata
NIM : 18205010086
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Desember, 2022
Saya yang menyatakan,



Sartika Suryadinata
NIM: 18205010086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2192/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : Tipe Interpretasi Ayat-Ayat Akidah Pada Media Sosial Firanda Andirja

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SARTIKA SURYADINATA, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 18205010086
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63ad530fd75d



Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63a91e4b06f5e



Penguji II

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 63abec0c9e0ec



Yogyakarta, 22 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63ad530fb9ffd

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:


TIPE INTERPRETASI AYAT-AYAT AKIDAH PADA MEDIA SOSIAL FIRANDA ANDIRJA

Yang ditulis oleh :

Nama : Sartika Suryadinata
NIM : 18205010086
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Desember 2022
Pembimbing


Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
NIP. 1971019 199603 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

I KNOW YOU'RE SCARED, BUT YOU
CAN HANDLE THIS



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Teruntuk Ibunda tercinta Yenti Delvita yang selalu kebersamai

Teruntuk Abak Syahrial Dt. Sinaro Panjang yang selalu memberikan perhatian
dan doa terbaiknya

Teruntuk Ibu Fatimah Sy yang selalu mengkhawatirkan dan memberikan
dukungan terbaik

Mereka adalah harta berharga yang saya miliki dan cintai



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Firanda Andirja seorang pegiat tafsir di Indonesia yang saat ini populer terutama di ranah media sosial dengan memiliki banyak *subscriber* dan penonton dalam setiap kajiannya. Akan tetapi, banyaknya jumlah pemirsa di YouTube tidak berbanding lurus dengan pemirsa secara langsung. Karena interpretasi yang disampaikan memiliki perbedaan dengan karakteristik masyarakat Muslim Indonesia. Penafsirannya kerap menekankan purifikasi agama, kembali hanya kepada Allah, dengan mengkritisi tradisi-tradisi keagamaan di Indonesia. Misalnya, penjelasan tentang sesembahan hasil panen atau penyembelihan hewan dianggap sesajen, juga larangan ucapan natal, batas toleransi muslim dan non muslim yang harus dipertegas. Hal ini kemudian menimbulkan banyak penolakan atas kedatangannya ke beberapa daerah di Indonesia, seperti penolakan yang terjadi di Wajo, Gorontalo, Aceh, Yogyakarta dan lainnya. Selain itu, penelitian mengenai kajian tafsir Firanda Andirja di media sosialnya belum banyak mendapatkan perhatian dari segi interpretasi-interpretasi yang dihasilkannya terutama mengenai ayat-ayat Akidah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna yang dibangun Firanda Andirja dalam penafsirannya di media sosial miliknya. Penelitian ini mencoba melihat hubungan interpretasi Firanda Andirja dengan karakteristik masyarakat Muslim Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini, *Pertama*, apa bentuk interpretasi objektif, interpretasi ekspresif, dan interpretasi dokumenter dalam penafsiran tentang ayat-ayat Akidah pada media sosial Firanda Andirja?. *Kedua*, bagaimana tipologi penafsiran Firanda Andirja dalam media sosialnya?.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dan bersifat kepustakaan. Sumber primer berupa video kajian tafsir di dalam akun YouTube Firanda Andirja mengenai ayat-ayat Akidah. Khususnya kajian terhadap Q.S al-An'am ayat 136, Q.S al-A'raf ayat 54, Q.S Maryam ayat 33, 88-93, dan al-Kafirun ayat 1-6. Sumber sekunder berupa kitab-kitab, buku, karya tulis, dan website yang kredibel, utamanya website kajian Firanda Andirja serta artikel dan jurnal yang mendukung dan terkait dengan topik pembahasan penelitian. Teknik pengumpulan data melalui pembacaan, pencatatan, dan klasifikasi. Analisis data dilakukan dalam tiga tahapan: seleksi data, *display* data dan gambaran kesimpulan. Teori yang digunakan yakni teori sosiologi pengetahuan Karl Manheim dan teori tipologi penafsiran Abdullah Saeed.

Penelitian ini menemukan adanya pengaruh dan konstruksi sosial dalam memaknai interpretasi ayat-ayat Akidah Firanda Andirja. Secara Objektif, interpretasi Firanda terbentuk dari tempat beliau menimba ilmu agamanya, dalam hal ini yang berperan besar ialah Pondok Pesantren Jamilurrahman Yogyakarta yang bermanhaj salafi, kemudian tempat ia melanjutkan kuliah S1-S3 yaitu Universitas Madinah juga menyumbangkan pengaruh dalam membentuk pengetahuan keagamaan Firanda Andirja. Secara ekspresif, Firanda mengekspresikan pemikirannya dalam penafsiran-penafsirannya pada kanal YouTubanya dan juga dengan gencar membagikannya dalam media soisal lain serta karya-karya dalam bentuk buku. Secara dokumenter ini mempengaruhi interpretasi Firanda Andirja yang berbeda dengan karakteristik masyarakat muslim Indonesia mengenai, mengucapkan natal terhadap non muslim itu haram, serta bertoleransi pada non muslim itu tidak boleh kebablasan, dan larangan sesajen dalam bentuk apapun menunjukkan bahwa yang sesuai dengan syariat dan yang benar itu ialah seperti yang beliau sampaikan dalam penafsirannya ini. Serta Firanda menunjukkan keinginan untuk merombak seluruh tatanan pemahaman dan tradisi masyarakat muslim Indonesia yang sudah berlaku saat ini. Selanjutnya, berdasarkan analisa Abdullah Saeed tentang penggolongan penafsiran menunjukkan bahwa Firanda Andirja tergolong menggunakan pendekatan tekstualis dalam penafsirannya.

Kata Kunci: *Interpretasi Tipe Penafsiran, Firanda Andirja, Tafsir Media Sosial, Sosiologi Pengetahuan.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā''	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā''	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā''	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṡād	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā''	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā''	Ṣ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ayn	'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	Gh	Ghe
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Tunggal Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata ditulis h

a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرمة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-Auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

c. Bila Ta' Marbutah hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *dammah* ditulis t.

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>Zakat al-Fitrah</i>
-------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

— َ	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
— ِ	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
— ُ	Dammah	Ditulis	<i>U</i>

E. Vokal Panjang

<i>Fathah</i> bertemu <i>Alif</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
-----------------------------------	---------	----------

جاهلية		Jahiliyyah
Fathah bertemu Alif Layyinah تنسى	Ditulis	Ā Tansa
Kasrah bertemu ya' mati كريم	Ditulis	Ī Karim
Dammah bertemu wawu mati فروض	Ditulis	Furud

F. Vokal Rangkap

Fathah bertemu Ya' Mati بينكم	Ditulis	Ai Bainakum
Fathah bertemu Wawu Mati قول	Ditulis	Au Qaul

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in Syakartum

H. Kata Sandang Alif Lam Yang Diikuti Huruf Qamariyyah Maupun Syamsiyyah Ditulis Dengan Menggunakan "al"

القياس	Ditulis	Al-Qiyas
السماء	Ditulis	Al-Sama'
الشمس	Ditulis	Al-Syams

I. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat Ditulis Menurut Bunyi Atau Pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-Furud
اهل السنة	Ditulis	Ahl al-Sunnah

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, seperti: Al-Qur'an, hadits, salat, madzhab, dan zakat.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, tetapi sudah dilatinkan oleh penerbit, misalnya judul buku al-Hijab.

- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, seperti M. Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya toko Mizan dan Hidayah
Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya toko Mizan dan Hidayah



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah *rabbal-Ālamīn*. Puji syukur kepada Allah swt, karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Selawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., dan para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Di sini, peneliti menyadari bahwa terselesainya tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan banyak pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kepercayaan penuh kepada peneliti untuk menimba ilmu dan pengetahuan serta menyediakan fasilitas sarana dan prasarana selama studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, juga selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah rela meluangkan waktunya untuk membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis dalam penulisan tesis ini hingga bisa diselesaikan, serta memberikan kemudahan kepada penulis untuk melakukan penelitian tesis ini dengan segala fasilitasnya, dengan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang tidak terhingga.
3. Bapak Dr. Imam Iqbal, Fil., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Bapak Roni Ismail, S. Th. I., M. S. I., selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang juga telah memberi restu dan izin kepada penulis untuk melakukan

penelitian ini, serta memberikan kemudahan-kemudahan pada penulis. Penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya.

4. Bapak Dr. H. Zuhri, S. Ag, M. Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA), yang telah memberikan nasihat, persetujuan dan kemudahan kepada peneliti untuk melakukan tesis ini.
5. Bapak Dr. Agung Danarta, M.Ag dan Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku Penguji Tesis yang telah memberikan arahan, masukan dan saran dalam penulisan tesis ini.
6. Teristimewa dan terkhusus penulis persembahkan kepada Mama Tercinta Yenti Delvita yang tiada hentinya mendoakan keberhasilan penulis serta mendukung dalam setiap pilihan penulis dan Abak tersayang Syahrial Dt.Sinaro Panjang yang selalu menjadi garda terdepan untuk penulis, mencurahkan segala perhatian serta kasih sayang kepada penulis, Ibu Fatimah Sy yang sangat penulis sayangi dan selalu memberikan semangat serta perhatian yang tulus kepada penulis. Terima kasih telah selalu ada dan memberikan kasih sayang tak terhingga, semangat, dukungan, moril dan materil, motivasi dan do'a yang selalu mereka panjatkan untuk kebaikan serta keberhasilan penulis. Terima kasih juga kepada seluruh keluarga besar yang telah mendukung penuh perjuangan saya.
7. Seluruh Dosen, Staf Pengajar dan TU di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
8. Teristimewa untuk Mba Nurun Najmatul Ulya, *my sunshine*, penerang segala kegundahan tentang tesis ini, tempat pengaduan segala keluh kesah tentang tesis ini. Mba Na adalah orang yang sangat berperan besar dalam penyelesaian tesis ini. Terimakasih untuk segala *support*, ketulusan, perhatian, tenaga, waktu tidur, motivasi dan *reminder* yang selalu Mba Na haturkan. Tesis ini tidak akan bisa terselesaikan dengan lancar tanpa kehadiran Mba Na dan atas izin Allah serta izin Pak Yasir juga tentunya.
9. Kepada Mamaknda Dr. Lukmanul Hakim, M.Ag dan Tante Dr. Aziza Meria, S.Sos, M.Ag yang senantiasa memberikan *support* dan do'anya agar

tulisan ini bisa diselesaikan. Kemudian saudara-saudara sepupu penulis, Aulia, Ipas, Azha, Azim dan Zaki yang selalu memberikan dorongan untuk penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

10. Teman-teman seperjuangan saya selama di Jogja, Ummi Kalsum Hasibuan yang selalu setia membantu proses penulisan tesis dan menemani perjalanan kos-kampus penulis, teruntuk Adek Lidya yang selalu jadi *support system* penulis dan menjadi tempat *healing* dari segala kegundahan penulis, Risqo Faridatul Ulya yang selalu memberikan perhatian tulusnya, Amalia Gusriani yang selalu memberikan semangat untuk penulis, Dyah Ayu Hastuti Ningsih yang senantiasa memberikan *support* serta wejangan untuk memotivasi penulis, Mba Dwi Elok Fardah selaku teman seperjuangan, dan sepernasiban penulis, Kim” Intan yang selalu memberikan nasehat, doa dan sumber kebahagiaan kepada penulis, Agustiva Annisa dan Sabet Mimit yang selalu menjadi tempat mewartakan diri penulis, Proff Fahrudin dan Mas Hengki Desri Mulyadi yang selalu menunggu kabar baik tentang penyelesaian tesis penulis, serta teman-teman Program Studi Magister (S2) Akidah dan Filsafat Islam, Konsentrasi Studi Al-Qur’an dan Hadis angkatan 2018 baik kelas B dan C, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah berjuang dan berbagi pengalaman bersama, serta yang selalu memberikan nasihat, motivasi, ide, bahkan waktu kosong untuk berdiskusi.
11. Kepada Prabowo Susilo, S. Kom, yang selalu setia menemani lika-liku perjalanan tesis penulis, dan jadi tempat pertama tumpahnya segala air mata dan cerita perjuangan penulis, memberikan semangat, dan mendo’akan penulis dalam menyelesaikan tesis ini dengan cepat dan baik.
12. Untuk seluruh orang-orang yang saya temui di Kota Yogyakarta, terima kasih telah menjadi bagian dari hidup saya, memberikan pandangan dan pelajaran di dunia sebagai bekal kehidupan selanjutnya, selepas menyelesaikan studi ini. Semoga segala kebaikan selalu mengiringi kehidupan kita semuanya. Aamiin.

Akhirnya, peneliti berharap semoga semua kebaikan budi mereka dinilaisebagai amal saleh dan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah swt.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, karena itu saran dan kritik sangat diharapkan demi penyempurnaannya.

Yogyakarta, 06 Desember 2022
Penulis

Sartika Suryadinata
NIM. 18205010086



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	16
G. Metodologi Penelitian.....	24
H. Sistematika Penulisan	27
BAB II DINAMIKA TAFSIR AL-QUR'AN MEDIA SOSIAL.....	30
A. Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Dari Oral ke Media Sosial	30
B. Kajian Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial.....	35
C. Biografi Firanda Andirja Dan Perannya Dalam Media Sosial.....	45
BAB III INTERPRETASI MAKNA TAFSIR FIRANDA ANDIRJA	53
A. Makna Objektif	53
B. Makna Ekspresif	62
C. Makna Dokumenter	67
1. "Dibalik" Ucapan Selamat Natal.....	68
a. Interpretasi Firanda Andirja Tentang Ucapan Natal	68
2. Allah SWT Beristiwa' di Arsy	72

a. Interpretasi Tentang Allah diatas dalam Q.S. Al-A'raf ayat 54	72
3. Allah Tidak Menerima Sesajen yang Mengandung Kesyirikan.....	76
a. Interpretasi Firanda Andirja Tentang Q.S. Al-An'am ayat 136	76
4. Adab dan Toleransi Terhadap non-Muslim.....	80
a. Interpretasi Tentang Batas Toleransi Muslim dan Non-Muslim.....	80
BAB IV TIPE INTERPRETASI DALAM RANAH MEDIA SOSIAL	
FIRANDA ANDIRJA	90
A. Tipe Interpretasi Firanda Andirja.....	90
B. Relevansi Interpretasi Firanda Andirja dengan Karakteristik Masyarakat Muslim di Indonesia	98
1. 1.Ketidakselarasan Interpretasi Firanda dengan Karakteristik Masyarakat Muslim Indonesia	99
2. 2.Ketidaksesuaian Interpretasi Firanda Andirja dengan Da'i Indonesia	109
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	125

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini meningkatnya penggunaan internet terutama YouTube, menjadi sarana yang efektif bagi para pendakwah untuk menyebarkan kajian keislaman yang lebih luas, tidak terkecuali tafsir Al-Qur'an.¹ Fenomena ini, selain memperkaya khazanah kajian Al-Qur'an dalam ranah *new media*,² juga berhasil membawa tren baru bagi para pegiat tafsir Indonesia yang notabene sebelumnya hanya berkiprah dalam ranah tulisan dan kajian-kajian tafsir di lapangan secara langsung.³ Seperti Quraish Shihab guru besar tafsir di Indonesia yang telah menghasilkan puluhan karya studi Al-Qur'an juga Tafsir al-Misbah,⁴ ternyata juga melakukan kajian tafsir di kanal YouTube-nya, dengan nama akun @QuraishShihabMuhammad, Shihab memiliki *subscriber* (pengikut) sebanyak 121 ribu. Dalam *playlist* berjudul Hidup Bersama Al-Qur'an:

¹ Seperti yang dilansir oleh *Sosial Media Habit and Internet Safety* survei ini menunjukkan bahwa 94 persen pengguna media sosial memilih YouTube sebagai media yang sering di akses. Ini menjadikan YouTube unggul daripada media sosial lainnya seperti Instagram, TikTok ataupun Twitter. Adhi Wicaksono, YouTube Jadi Raja Media Sosial di Indonesia, Diakses 94 Persen Warga, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20220610164924-192-807472/youtube-jadi-raja-media-sosial-di-indonesia-diakses-94-persen-warga>, dipublikasikan 11 Juni 2022, Diakses 09 Oktober 2022.

² Johanna Pink, *Muslim Qur'anic Interpretation Today: Media, Genealogies and Interpretive Communities* (Bristol: Equinox Publishing Ltd, 2019).

³ Muhammad Fajar Mubarak dan Muhammad Fanji Ramadhani, "Digitalisasi Al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia", dalam *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 1, No.1, 2021, 110.

⁴ Mauluddin Anwar, dkk. *Cahaya, Cinta dan Canda: M. Quraish Shihab*, (Tangerang: Lentera Hati, 2015), 267-281.

Tafsir Al-Misbah, Shihab telah menayangkan kajian tafsir sebanyak 31 kali.

5

Selain Quraish Shihab, juga terdapat Bahaudin Nur Salim. Kiai asal Rembang Jawa tengah yang akrab dikenal dengan Gus Baha' kerap melakukan kajian agama secara *offline* di masyarakat dan merupakan Ketua Tim Lajnah Mushaf Universitas Islam Indonesia (UII), Yogyakarta,⁶ juga melakukan kajian tafsir di YouTube yang dimenejemen oleh akun Santri Gayeng (@SantriGayeng). Kajian tafsirnya terdapat pada *playlist* Gus Baha: Tafsir Jalalain, yang telah mencapai sebelas *playlist* yang masing-masing terdiri dari 20-57 episode. Akun Santri Gayeng ini memiliki 450 ribu *subscribers*.⁷

Terdapat pula Firanda Andirja, pegiat tafsir di Indonesia yang telah menuliskan kitab tafsir dengan judul Tafsir Juz 'Amma,⁸ juga melakukan kajian tafsir di akun YouTube dengan nama akun @FirandaAndirjaOfficial yang memiliki *subscriber* sebanyak 620 ribu. Terdapat 15 *playlist* kajian tafsir yang masing-masing terdiri dari 6-40 episode.⁹ Selain tiga nama diatas, juga terdapat ulama Indonesia yang melakukan kajian keagamaan di YouTube tetapi tidak melakukan kajian tafsir secara khusus, seperti Abdul Somad, Hanan Attaki, Adi Hidayat, Khalid Basalamah dan Adi Hidayat.¹⁰

⁵<https://www.youtube.com/@QuraishShihabMuhammad> Diakses Rabu, 20 November 2022.

⁶Tri Sihono, *Sejarah Al-Qur'an Terbitan UII*, <https://fpccs.uui.ac.id/blog/2020/02/07/sejarah-al-quran-terbitan-uui/>, Diakses pada Rabu, 30 November 2022.

⁷<https://www.youtube.com/@SantriGayeng>, Diakses Rabu, 20 November 2022.

⁸Fikri Fanani, *Potret Tafsir Wahabi di Indonesia (Nuansa Ideologis dalam Tafsir Juz Amma Karya Firanda Andirja)*, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

⁹<https://www.youtube.com/@FirandaAndirjaOfficial>, Diakses Rabu, 20 November 2022.

¹⁰Ferdi Arifin, "Mubalig YouTube dan Komodifikasi Konten Dakwah", dalam *al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 4, No. 1, 2019.

Uniknya, banyaknya jumlah *subscriber* tidak lantas menentukan penerimaan masyarakat terhadap para mufasir tersebut. Realitas masyarakat ternyata tidak dapat disamakan dengan kehidupan *online*. Dari data diatas, dapat diketahui bahwa Firanda Andirja memiliki *subscriber* terbanyak diantara yang lainnya, dengan jumlah lebih dari 620 ribu, yang mana jumlah *viewer* dalam setiap unggahan video bisa mencapai delapan ribu dalam sebulan, bahkan 130 ribu dalam setahun.¹¹ Tetapi, ia kerap mendapatkan penolakan saat oleh masyarakat saat hendak mengisi kajian keagamaan di suatu daerah.

Penolakan ini terjadi dengan berbagai alasan, misalnya seperti yang terjadi di Polewali, Sulawesi Barat pada 2 September 2019, masyarakat menolak kedatangannya karena Firanda pernah mengkafirkan Guru Mulia mereka dalam sanad Thoriqah Qadiriyyah K.H. Muhammad Sholeh, yaitu al-A'rif Billah Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki Juga isi ceramahnya dianggap intoleran, kontroversial, dan mengancam kenyamanan beragama bagi masyarakat Sulawesi Barat.¹² Juga di tahun yang sama, sempat terjadi bentrok di Masjid al-Fitrah Keutapang Banda Aceh saat masa Aswaja membubarkan para para jamaah yang sedang mendengarkan kajian Firanda Andirja, Pembubaran paksa ini terjadi karena mereka menganggap Firanda

¹¹https://www.youtube.com/@FirandaAndirjaOfficial/playlists?view=50&sort=dd&shelf_id=2, Diakses Rabu, 30 November 2022.

¹²<https://www.Tribun-Sulbar.com/2022/03/25>, Diakses Selasa, 16 Agustus 2022.

merupakan seorang Wahabi sehingga tidak dapat diterima oleh masyarakat Aceh.¹³

Kasus penolakan semisal tidak ditemukan pada Quraish Shihab dan Gus Baha. Setelah diperhatikan lebih lanjut, kontroversi sebagian umat Islam Indonesia sebagaimana disebutkan di atas dipicu oleh penafsiran-penafsiran Firanda terhadap ayat-ayat akidah. Firanda kerap menekankan purifikasi agama, kembali hanya kepada Allah, dengan mengkritisi tradisi-tradisi keagamaan yang telah mengakar di Indonesia.¹⁴ Misalnya, penjelasan Firanda terhadap surat Al-An'ām {6} ayat 136 yang menyinggung sesembahan hasil panen atau penyembelihan hewan ternak tidak ditujukan kepada Allah.¹⁵ Juga saat menjelaskan tafsir surat Al-Kāfirūn dan toleransi yang harus dipertegas.¹⁶ Hal inilah yang kemudian yang memperkuat alasan masyarakat muslim Indonesia untuk tidak setuju bahkan menolak Firanda.¹⁷

Fenomena ini kemudian dirasa menarik, karena banyaknya pemirsa di YouTube ternyata tidak berbanding lurus dengan pemirsa secara langsung. dari sinilah, penulis hendak mengkaji lebih jauh bagaimana

¹³Beberapa akun *YouTube* yang merekam kejadian tersebut: Sendar Info, Radio al-Fajar, dan akun milik Rivan Noveriza, diakses pada 16 Agustus 2022.

¹⁴Muliaty Amin dkk, "Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Pesan Dakwah Ustadz Firanda Andirja Abidin", *Jurnal Mercusuar*, Vol. 1, No. 1, Juli 2020.

¹⁵Firanda Andirja Official, *YouTube*, <https://www.youtube.com/c/FirandaAndirjaOfficial>, diakses Sabtu, 20 Agustus 2022.

¹⁶Youtube, Firanda Andirja Official, [youtube.com/watch?v=h3sxve60F_o&list=PLXHX25swM0hmu8At549RGvbJxT8Ww6d_&index=4](https://www.youtube.com/watch?v=h3sxve60F_o&list=PLXHX25swM0hmu8At549RGvbJxT8Ww6d_&index=4), Diakses Sabtu, 20 Agustus 2022.

¹⁷Tim Redaksi Sinar Post, *Bukan Hanya di Aceh, Ustadz Firanda Juga Ditolak di Daerah Lain, Kenapa*, <https://sinarpost.com/2019/06/16/bukan-hanya-di-aceh-ustaz-firanda-juga-ditolak-di-daerah-lain-kenapa/> Diakses Sabtu 20 Agustus 2022.

sebenarnya bentuk interpretasi Firanda terhadap ayat-ayat akidah, apakah sebenarnya terdapat makna tertentu yang dituju dalam interpretasinya sebagaimana yang disampaikan oleh golongan yang menolaknya, atau tidak sebenarnya Firanda tidak bermaksud demikian. Dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, penulis akan berupaya untuk mengungkap konstruksi pengetahuan yang dibangun oleh Firanda Andirja terhadap ayat-ayat akidah dalam kajian tafsir di YouTubenya, karena sebagaimana pendapat Mannheim, pengetahuan tidak terlepas dari subjektivitas dan psikologi individu yang mengetahuinya.¹⁸ Teori yang memusatkan kajian pada hubungan ilmu pengetahuan dengan kepentingan manusia ini dirasa tepat untuk digunakan karena mencermati motif, kepentingan, dan konteks yang mendorong lahirnya pengetahuan atau ide.¹⁹ Dalam hal ini tafsir ayat-ayat akidah di kanal YouTube Firanda.

Sebelumnya, tidak sedikit kajian yang membahas Firanda Andirja mengingat sedemikian massif konten dakwah dan tafsir yang dilakukannya, namun secara umum kajian-kajian tersebut berupa tema ranah ideologi tafsir wahabi,²⁰ metode penafsirannya,²¹ dan pemikirannya terkait gender.²²

¹⁸Karl Mannheim, "On the Interpretation of Weltanschauung," ROUTLEDGE & KEGAN PAUL, LONDON AND HENLEY, 1952, 5.

¹⁹Arif Budiman, "Dari Patriotisme Ayam dan Itik Sampai ke Sosiologi Pengetahuan", *Pengantar dalam Karl Mannheim, Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), xiii-xxvi.

²⁰Fikri Fanani, "Potret Tafsir Wahabi di Indonesia (Nuansa Ideologis dalam Tafsir Juz Amma Karya Firanda Andirja)", Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 157.

²¹Putri Ghoida Habibillah dkk, "Deotorisasi Hermeneutika sebagai Metode Tafsir Kontemporer (Analisis Kritis Terhadap Pemikiran Firanda Andirja dalam Kanal YouTube Firanda Andirja)". *Jurnal Hermeneutik: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 16, No. 01, 2022.

²²Made, "Domestikasi Perempuan dalam Ceramah Ustadz Firanda Andirja: Kajian Wacana Fairclough, *Jurnal Ilmiah Saraswati*, Vol. 2, No. 2, Desember, 2020. Dan Muliaty Amin dkk,

Belum ditemukan kajian yang membahas secara mendalam konstruksi pengetahuannya sehingga melahirkan interpretasi-interpretasi yang dianggap “tidak sesuai” dengan situasi masyarakat Islam Indonesia tersebut. Untuk itulah, selain menggunakan teori Sosiologi Pengetahuan Mannheim, penulis juga akan menganalisa tipe penafsiran Firanda berdasarkan tipologi penafsiran yang digagas oleh Abdullah Saeed²³ untuk kemudian ditarik kesimpulan relevansi penafsirannya dengan masyarakat Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk interpretasi objektif, ekspresif dan dokumenter tentang ayat-ayat akidah pada kanal YouTube Firanda Andirja?
2. Bagaimana tipe penafsiran ayat-ayat akidah pada kanal YouTube Firanda Andirja?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Analisis Wacana Teun A. Van Dijk terhadap Pesan Dakwah Ustadz Firanda Andirja Abidin”, *Jurnal Mercusuar*, Vol. 1, No. 1, Juli 2020.

²³Dalam pengantar terhadap buku terjemahan Abdullah Saeed yang berjudul *Interpreting the Qur'an Towards a contemporary Approach* Sahiron Syamsuddin menjelaskan tipologi tafsir menurut Abdullah Saeed berdasarkan pendekatan penafsiran yang digunakan. Tipologi tersebut terdiri dari tekstualis, semi-tekstualis dan kontekstualis. Lihat: Sahiron Syamsuddin, “Argumentasi Abdullah Saeed dalam Mengusung Pendekatan Kontekstualis dalam Penafsiran Al-Qur'an,” dalam *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstualis Al-Qur'an*, terj: Lien Iffah Nafatu Fina dan Ari Henri, (Yogyakarta: Baitul Hikmah, 2017).

1. Untuk mengetahui dan memahami bentuk interpretasi objektif, ekspresif dan dokumenter tentang ayat-ayat akidah pada kanal YouTube Firanda Andirja.
2. Untuk mengetahui tipologi penafsiran ayat-ayat akidah pada kanal YouTube Firanda Andirja.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian, setidaknya terdapat kegunaan baik dari sisi teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini sebagai pelengkap kajian tafsir di media baru, khususnya pada kanal YouTube yang saat ini perkembangannya di Indonesia semakin luas. Dengan objek penelitian berupa tafsir ayat-ayat akidah Firanda Andirja dan teori pengetahuan sosial, penelitian ini memberikan tambahan wawasan terkait metode, bentuk interpretasi dan tipologi penafsiran ayat-ayat tauhid Firanda Adirja serta relevansinya dengan masyarakat muslim Indonesia.

2. Secara Praktis

Kegunaan dalam ranah praktis kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi peneliti dan pegiat akademis khususnya pengkaji Al-Qur'an dan tafsir dalam melihat potret fenomena penafsiran Al-Qur'an di Indonesia yang ternyata kondisi ranah media baru berbeda dengan ranah lapangan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu sumber

refrensi kajian terhadap ayat-ayat tauhid melalui konstruksi pengetahuan yang dibangun oleh pendakwah dalam penafsirannya.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang tafsir Al-Quran sudah lama mendapat banyak perhatian, namun kemunculan tafsir era baru yang menjamah media sosial baru mendapatkan sorotannya. Dalam hal ini penulis membagi kajian peneliti terdahulu dalam 3 bagian, *pertama*, kajian mengenai tafsir tentang ayat-ayat akidah, *kedua*, penafsiran Al-Quran dalam media baru terkhususnya YouTube, *ketiga* kajian yang membicarakan mengenai Firanda Andirja sebagai berikut:

1. Kajian Mengenai Tafsir Ayat-ayat Akidah

Adapun kajian terhadap tafsir ayat-ayat berdasarkan hasil penelusuran peneliti yaitu:

Kajian oleh Ahmad Atabik berjudul, *Corak Tafsir Akidah (Kajian Komparatif terhadap Penafsiran Ayat-ayat Akidah)* yang berangkat dari perdebatan sekte-sekte Islam terhadap kajian ilmu kalam sejak era klasik hingga kontemporer, mulai dari Mu'tazilah, Zaidiyah, Asy'ariyah, Salafi Wahabi dan Musyabbihah Mujassimah, yang mana perdebatan ini berimbas pada penafsiran ayat-ayat tentang sifat-sifat Allah. Atabik memfokuskan pembahasannya terhadap dua tema akidah, yakni tentang kalam Allah termasuk *qadim* atau makhuk dan *ru'yatullah* (melihat Allah) lalu lanjut memaparkan bentuk-bentuk penafsiran dari setiap golongan tersebut.²⁴

²⁴Ahmad Atabik, "Corak Tafsir Akidah (Kajian Komparatif terhadap Penafsiran Ayat-ayat Akidah)" dalam *Jurnal Esensia*, Vol. 17, No. 2, 2016, 209.

Dari hasil kajiannya, ia mendapatkan kesimpulan bahwa sekte yang paling banyak melakukan perdebatan adalah Mu'tazilah dan Asy'ariyah. Terhadap kalam Allah, Mu'tazilah Menafikan sifat al-Kalam bagi Allah serta mengingkari adanya sifat Mutakallim bagi Allah. Perumpamaannya adalah, Allah menciptakan *al-kalam* di pohon itu, sebagaimana Dia menciptakan segala sesuatu. Atas dasar tersebut Mu'tazilah menetapkan bahwa al-kalam adalah makhluk-Nya, sehingga Al-Qur'an juga merupakan makhluk. Sementara menurut Asy'ariyah, Kalam Allah adalah *qadim*, namun huruf-huruf, kata dan kalimat adalah baru. Kalam Allah merupakan bentuk kalam *nafsi*, yaitu *qa'im bi nafsihi* (yang berdiri sendiri pada Zat-Nya).²⁵

Ahmad Atabik juga melakukan penelitian ayat-ayat Akidah perspektif al-Syaukani yang berjudul "Penafsiran al-Syaukani terhadap Ayat-Ayat Akidah". Al-Syaukani dipilih karena ia merupakan sosok yang mempelajari agama dari ulama-ulama yang memiliki latar belakang ideologi yang beragam. Terlahir dari keluarga yang menganut aliran Syiah Zaidiyah, menjadikannya merujuk kepada banyak imam madzhab dalam kehidupannya, seperti muamalah bersandar pada madzhab Hanafi, Fiqh kepada *ahl al-Sunnah*, sementara terhadap sumber hukum berpegang kepada pijakan dasar aliran Zaidiyah, yaitu Al-Qur'an, sunnah, *maslahah*

²⁵Ahmad Atabik, "Corak Tafsir Akidah (Kajian Komparatif terhadap Penafsiran Ayat-ayat Akidah)", 222.

mursalah, serta ihtisab. Tetapi mereka juga membuka lebar-lebar pintu ijtihad.

Dari latar belakang keilmuan al-Syaukani yang sangat heterogen ini kemudian Atabik menjadi tertarik untuk mengkaji penafsiran al-Syaukani terhadap ayat-ayat akidah untuk mengetahui sejauh mana ijtihad al-Syaukani terkait Akidah ilahiyat. Adapun ayat-ayat yang ditelitinya mulai dari Q.S. Al-Baqarah{2} ayat 155 tentang sifat wajah Allah, tentang sifat Ghadab dalam Q.S. Al-Fātihah {1} ayat 7, Sifat haya' dalam Q.S. Al-Ahzāb {33} ayat 53, juga Allah beristiwa' pada Q.S. Al-A'rāf {7} ayat 54. Hasil dari penelitian ini adalah penafsiran al-Syaukani lebih banyak dipengaruhi oleh berbagai sekte yang telah dipelajarinya, dan walupun ia seorang ulama dari kalangan Zaidiyah, penafsirannya terhadap ayat-ayat akidah lebih banyak dipengaruhi oleh aliran al-Asy'ariyah, hanya penafsiran terhadap masalah Istiwa' dia arsy yang dipengaruhi oleh metode salaf.²⁶

Selanjutnya, kajian ayat-ayat akidah dalam terjemah Al-Qur'an DEPAG RI, dilakukan oleh Ade Al Bayan dengan judul Studi Kritis Terjemah Al-Qur'an DEPAG RI (Telaah terhadap Ayat-ayat Mutasyabihat dan Akidah dalam Perspektif NU). Kajian ini memberikan kesimpulan bahwa terjemah Terjemah Al-Qur'an DEPAG RI lebih banyak memuat faham Asy'ariyah dalam menerjemahkan ayat-ayat mutasyabihat dan akidah. Hal ini tidak lain dipengaruhi oleh NU yang menganut faham

²⁶Ahmad Atabik, "Penafsiran al-Syaukani terhadap Ayat-Ayat Akidah, dalam *jurnal Fikrah: Jurnal Ilmu Akidah dan Studi Keagamaan*, vol. 10 no. 1, 2016, 157-169.

tersebut merupakan ormas terbesar di Indonesia, sehingga terjemahan ini lebih bersifat berpihak kepada ormas mayoritas saja.²⁷

Selain itu, penelitian terhadap ayat-ayat akidah umumnya berupa penelitian dalam ranah pendidikan, seperti yang dilakukan oleh Mulyani dengan tema “Pendidikan Akidah dalam Perspektif Al-Qur’an Q.S. Al-Baqarah {2} ayat 186 dan Q.S. An-Nisā’ {4} ayat 80.”²⁸ Nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Surah Al-Baqarah {2} ayat 177 dan Al-Nisā’ {4} ayat 36.²⁹

2. Tafsir Al-Qur’an Media Sosial (YouTube)

Tulisan yang menjelaskan tafsir Al-Qur’an media baru terefleksikan dalam tulisan Nafisatuzzahro yang berjudul *Tafsir Al-Qur’an Audiovisual di Cybermedia (Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur’an di YouTube dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur’an dan Tafsir)*, yang mengatakan bahwa tafsir sudah mengalami perkembangan sedari masa Nabi Muhammad SAW dengan tradisi oral, kemudian era penulisan kitab tafsir, era print dengan munculnya kitab dalam bentuk cetakan hingga saat ini dimediasi oleh teknologi digital salah satunya YouTube. Sebagai media baru yang mampu membangun komunikasi virtual yang tak terbatas, YouTube mampu menjangkau berbagai objek kajian tafsir Al-Qur’an dengan efektif,

²⁷Ade Al Bayan, Studi Kritis Terjemah Al-Qur’an DEPAG RI (Telaah terhadap Ayat-ayat Mutasyabihat dan Akidah dalam Perspektif NU), *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 1, No. 6, 2020, 638-653.

²⁸Tatik Mulyani, “Pendidikan Akidah dalam Perspektif Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 186 dan An-Nisa’ Ayat 80”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Salatiga, 2019.

²⁹Cecep Anwar dan Ari Nuryana, “Nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Surah al-Baqarah ayat 177 dan al-Nisa’ ayat 36”, *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, Vol. 4, No. 2, 2019, 144-157.

menghimpun tradisi tafsir klasik secara digital dan juga menjadi mufassir memiliki pesan Al-Qur'an dihadapan audiens tanpa batas ruang. Persinggungan kajian tafsir dengan teknologi ini kemudian memunculkan *Digital Islamic Humanities* sebagai sebuah konteks kontemporer kajian tafsir Al-Qur'an dan keunculan *Digital Quranic Studies* sebagai pola kajian baru dalam diskursus kajian tafsir Al-Qur'an.³⁰

Artikel lainnya yang berjudul *Tafsir Al-Qur'an di YouTube Telaah Pemikiran Nouman Ali Khan di Channel al-Bayyinah Institute dan Quran Weekly* yang ditulis oleh Moh. Azwar Hairul, menyatakan bahwa penggunaan media baru yang didukung oleh teknologi yang canggih telah memudahkan umat muslim untuk mempelajari kajian tafsir Al-Qur'an. Namun juga menimbulkan masalah baru karena penggunaannya yang sulit untuk dikendalikan. *Pertama*, masalah kompetensi mufassir, layak tidaknya seorang mufassir menafsirkan Al-Qur'an, karena media baru membuka ruang bagi semua orang untuk dapat menafsirkan Al-Qur'an tanpa melalui persyaratan-persyaratan yang ditetapkan oleh ulama. *Kedua*, berkaitan dengan otensitas Al-Qur'an yang rentan terjadi distorsi dan penyimpangan, seperti adanya Al-Qur'an yang dikemas secara singkat dalam bentuk meme. Nouman Ali Khan, salah satu dari banyaknya cendekiawan yang memanfaatkan media baru YouTube dalam menyampaikan kajian tafsir Al-Qur'annya. Dengan kelebihanannya yang cenderung menggunakan pendekatan

³⁰Nafisatuzzahro, 'Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di Cybermedia: Kajian terhadap Tafsir Al-Qur'an di YouTube dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur'an dan Tafsir', Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2016.

linguistik, menjelaskan kata tertentu dalam Al-Qur'an dan kemudian mengkontekstualisasikannya dalam permasalahan sosial kekinian. Serta penguasaannya terhadap bahasa Arab menjadikannya memiliki kompetensi untuk menjadi seorang mufassir.³¹

3. Kajian tentang Firanda Andirja

Kajian tentang tokoh Firanda Andirja dituangkan oleh Fikri Fanani dalam tulisannya yang berjudul *Potret Tafsir Wahabi di Indonesia (Nuansa Ideologis dalam Tafsir Juz Amma Karya Firanda Andirja)*, ia menjelaskan bahwa Firanda sebagai tokoh wahabi yang aktif mendakwahkan ajaran-ajarannya baik dilapangan maupun pada situs-situs dakwahnya. Firanda seringkali memberikan kritik tajam terhadap tradisi-tradisi keagamaan di Indonesia, seperti tahlilan, ziarah kubur, istighosah dan banyak lainnya. ia juga kerap mengecam ulama-ulama Indonesia seperti K.H Said Aqil Siradj dan Quraish Shihab, serta menuduh Guru Ijai al-Banjari dan Habib Mundzir telah melakukan khurafat. Sebagai seorang tokoh wahabi ia mewakili kamunya dalam merambah ke dunia kajian tafsir Al-Qur'an dengan menerbitkan kitab tafsir Juz Amma. Secara ideologi penafsirannya sangat dipengaruhi oleh mazhab yang dianutnya. Sisi ideologis dalam penafsirannya diantaranya: afirmasi trilogy tauhid, literalisme, kritik budaya, filsafat, dan liberalism. Dalam hal tipologi Islam perspektif

³¹Moh. Azwar Hairul, 'Tafsir Al-Qur'an Di YouTube', *Jurnal Al-Fanar*, Vol. 2, No. 2, 2020, 197-213.

kebudayaan, maka paham-paham wahabi yang termuat dalam tafsirnya termasuk ke dalam kategori Islam puritan.³²

Domestikasi Perempuan dalam Ceramah Ustadz Firanda Andirja: Kajian Wacana Fairclough yang ditulis oleh Made ini menemukan bahwa tayangan ceramah Ustadz Firanda Andirja memiliki pengaruh yang berpotensi mengubah pandangan hidup penonton dan jamaah yang hadir dalam ceramah. Hal tersebut dijelaskan pada wacana domestikasi perempuan yang ditunjukkan melalui analisis berupa deskripsi teks menurut Norman Fairclough. Dari tiga tayangan feed instagram @videosunnah dijelaskan bahwa Ustadz secara tidak langsung mendoktrin jamaah atau penontonya (khususnya perempuan) agar tidak melawan perintah suami sebagai pemangku kekuasaan mutlak dan membantu mengokohkan dominasi laki-laki terhadap perempuan (khususnya dalam keluarga)³³.

Deotorisasi Hermeneutika sebagai Metode Tafsir Kontemporer (Analisis Kritis Terhadap Pemikiran Firanda Andirja dalam Kanal YouTube Firanda Andirja) merupakan *article* yang ditulis oleh Putri Ghoida Habibillah dkk. Dalam tulisannya tersebut ia mengemukakan bahwa menurut Firanda Andirja, hermeneutika tidak pernah ada dalam Islam. Metode ini muncul di kalangan ahli kitab. Baginya, diantara alasan kenapa mereka menerapkan metode tersebut dalam tafsir mereka ada dua alasan utama. Misalnya, dalam masalah nasab Nabi Isa AS antara Injil satu dengan

³²Fikri Fanani, Potret Tafsir Wahabi Di Indonesia (Nuansa Ideologis Dalam Tafsir Juz Amma Karya Firanda Andirja), Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 157.

³³Made, "Domestikasi Perempuan dalam Ceramah Ustadz Firanda Andirja: Kajian Wacana Fairclough, *Jurnal Ilmiah Saraswati*, Vol. 2, No. 2, Desember, 2020.

yang lainnya berbeda-beda dalam menyebutkan nasab dia. Kedua, jika ditafsirkan secara tekstual maka kitab suci tersebut sudah tidak relevan dengan zaman mereka. Lebih jauh, dalam pandangan Firanda, Alquran tidak butuh pada tafsir metode ini. Semua kitab tafsir yang ditulis oleh para ulama tafsir memiliki kaidah baku. Umat Islam tidak butuh dengan tafsir Hermeneutika karena tidak ada kontradiksi dalam Alquran. Selain itu, syariat Islam juga relevan untuk diterapkan di zaman apapun³⁴.

Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Pesan Dakwah Ustadz Firanda Andirja Abidin ini merupakan *article* yang ditulis oleh Muliaty Amin dkk. Dalam penelitiannya terhadap kajian ceramah Firanda di YouTube dengan mengambil *sample* tentang video “emansipasi atau emansipasi” ia menjelaskan bahwa Firanda Andirja memberikan pemahaman bahwa adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya. Terutama dalam keadilan gender. Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang sangat banyak. Mulai dari perbedaan fisik, psikologis, dari segi kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalitas, dan emosi, serta faktor-faktor nonbiologis lainnya. Sehingga jika harus disamakan antara laki-laki dan perempuan sangat mustahil. Tidak bisa berbicara keadilan jika diantar keduanya itu berbeda. Tetapi lewat perbedaan ini, bukan berarti harus ada yang terintimidasi, diskriminasi, kekerasan atau hal-

³⁴Putri Ghoida Habibillah dkk, “Deotorisasi Hermeneutika sebagai Metode Tafsir Kontemporer (Analisis Kritis terhadap Pemikiran Firanda Andirja dalam Kanal YouTube Firanda Andirja)”. *Jurnal Hermeneutik: Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 16, No. 01, 2022.

hal negatif lainnya. Hendaknya dengan adanya perbedaan diantara keduanya, harus saling membantu, melengkapi satu sama lain³⁵.

Dari beberapa kajian pustaka yang telah dipaparkan diatas, belum ada yang membahas mengenai interpretasi Firanda Andirja terhadap ayat-ayat Tauhid dalam kajian tafsir Al-Qur'annya di YouTube. Fikri Fanani menyinggung tentang ideologi di dalam tafsir Juz Amma Firanda Andirja dalam bentuk cetak namun belum menyinggung objek kajian pada media YouTube dan belum melihat secara utuh faktor yang melatarbelakangi lahirnya kajian tafsir Al-Qur'an berideologi wahabi. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Putri Ghoida' Habibillah ia hanya memfokuskan kajian pada pemikiran Firanda Andirja mengenai Hermeneutika dan belum menyentuh analisis kajian pemikiran dalam aspek lainnya. Oleh karena itu, penulis berupaya mengisi halaman yang kosong tersebut dengan mengungkap bentuk dan makna pengetahuan Firanda Andirja dalam menghasilkan interpretasi yang demikian, serta mengetahui relevansi inerpertasinya dengan masyarakat muslim Indonesia.

F. Kerangka Teori

Untuk menjawab persoalan yang telah dipaparkan di atas, penulis menggunakan dukungan dasar teoritis, yaitu sosiologi pengetahuan yang digagas oleh Karl Mannheim dan tipologi tafsir Abdullah Saeed. Kerangka teori dari Karl Mannheim digunakan untuk mengungkap konstruksi

³⁵Muliaty Amin dkk, "Analisis Wacana Teun A. Van Dijk terhadap Pesan Dakwah Ustadz Firanda Andirja Abidin", *Jurnal Mercusuar*, Vol. 1, No. 1, Juli 2020.

pengetahuan penafsiran yang dibangun Firanda Andirja terhadap ayat-ayat akidah dalam kajiannya di YouTube. Sementara itu, tipologi tafsir Abdullah Saeed digunakan untuk menentukan jenis penafsiran Firanda Andirja serta relevan atau tidaknya dengan konteks masyarakat Indonesia.

1. Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim

Menurut Mannheim, pengetahuan tidak bisa lepas dari subjektivitas dan psikologi individu yang mengetahuinya.³⁶ Dalam perkembangannya teori ini kemudian memusatkan kajiannya pada hubungan antara ilmu pengetahuan dengan kepentingan manusia. Oleh karena itu, sosiologi pengetahuan mencermati motif, kepentingan, dan konteks yang mendorong lahirnya ilmu pengetahuan atau sebuah ide. Sosiologi pengetahuan memilih untuk menjelaskan hubungan antara pengetahuan dengan perspektif psikologi dan sosial manusia yang memproduksi pengetahuan itu.³⁷

Pengetahuan dan eksistensinya merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Karena semua pengetahuan dan kepercayaan adalah proses sosio-politik. Mannheim menjelaskannya dalam teori relasionisme miliknya.³⁸ Oleh sebab itulah kebenaran pemikiran yang sesungguhnya hanyalah kebenaran kontekstual, dinamis, dan terbuka bagi komplementasi, koreksi dan ekspansi, bukan kebenaran universal.³⁹ Senada

³⁶Karl Mannheim, "On the Interpretation of Weltanschauung",5.

³⁷Arif Budiman, "*Dari Patriotisme Ayam dan Itik Sampai ke Sosiologi Pengetahuan*", *Pengantar dalam Karl Mannheim, Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), xiii-xxvi.

³⁸Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme*, ed. by Masyhuri Arow, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999), 6.

³⁹ Karl Mannheim, "On the Interpretation of Weltanschauung",5.

dengan yang dimaksud oleh Peter L Berger, bahwa kesadaran sosiologi yang harus dimiliki oleh sosiolog adalah kesadaran realivitas, bahwa kesadaran dalam kehidupan sosial tidak ada yang bersifat absolut dan mutlak. Karena setiap peristiwa yang terjadi bersumber dari konteks sosial yang berbeda.⁴⁰

Setiap aspek intelektual akan selalu diciptakan oleh latar sosialnya. Secara khususnya berlaku untuk sosiologi, yang tidak hanya bersumber dari latar tersebut, melainkan juga menjadikannya sebagai pokok bahasannya.⁴¹ Perspektif sosiologi menurut Karl Marx ialah, bahwa kesadaran manusia dihasilkan oleh institusi-institusi, seperti institusi sosial, ekonomi, dan politik dimana masyarakat tinggal. Kesadaran berasal dari poduk sosial yang menciptakan kondisi-kondisi material eksistensi yang kemudian membentuk pemikiran dan gaya berpikir individu, bukan kesadaran yang menentukan kehidupan akan tetapi kesadaran itulah yang ditentukan oleh kehidupan.⁴²

Prinsip dasar sosiologi pengetahuan ialah tidak adanya cara berpikir yang dapat dipahami jika asal usul sosialnya belum diklarifikasi. Makna serta sumber ide-ide tersebut tidak bisa dipahami secara semestinya jika seseorang tidak mendapatkan penjelasan tentang dasar sosial mereka. Akan tetapi, bukan berarti ide-ide tersebut dapat diputuskan sebagai benar atau salah semata-mata dengan menguji asal-usul sosialnya, tetapi berarti bahwa ide-ide harus dipahami dalam hubungannya dengan masyarakat yang

⁴⁰Ramli, "Mannheim Membaca Tafsir Quraish Shihab dan Bahtiar Nasir tentang Auliya' Surah Al-Maidah Ayat 51", *Refleksi*, Vol. 18, No .1, 2018, 98.

⁴¹George Ritzer and Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, ed. by Inyik Ridwan Muzir, (Bantul: Kreasi Wacana, 2014), 7.

⁴²Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme*, 7.

memproduksi dan menyatakannya dalam kehidupan mereka. Makna sebuah kalimat tidak bisa dipahami jika tidak dilihat kembali pada tempat dimana percakapan itu diucapkan, dan sebaliknya sebuah percakapan tidak bisa dipahami jika tidak mensituasikannya dalam kondisi-kondisi historis aktual yang berlangsung.⁴³

Mannheim dalam karya-karyanya melihat masyarakat sebagai subjek yang menentukan bentuk-bentuk pemikirannya. Sosiologi pengetahuan menjadi metode yang sesuai untuk menelaah setiap fase pemikiran manusia. Berlandaskan pada konsep ideologinya, bahwa manusia tidak bisa lepas dari pengaruh ideologisasi konteks sosial tulisannya, ideologi dan utopia adalah disiplin keilmuan yang mencoba menemukan penyebab sosial dari suatu kepercayaan masyarakat yang kemudian dibenturkan dengan pemikiran masyarakat itu sendiri mengenai penyebab munculnya sebuah tindakan yang ada.⁴⁴

Dengan mengikuti para sosiolog klasik, khususnya Max Weber, Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi, perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Kemudian, untuk menjelaskan tindakan sosial seseorang harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Mannheim mengelompokkan tiga makna perilaku dari tindakan sosial seseorang yaitu:⁴⁵

⁴³Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme*, 8–9.

⁴⁴Ramli, Mannheim Membaca Tafsir Quraish Shihab dan Bahtiar Nasir tentang Auliya' Surah Al-Maidah Ayat 51, 99.

⁴⁵Karl Mannheim, *Ideology and Utopia An Introduction to the Sociology of Knowledge* (England: ROUTLEDGE & KEGAN PAUL LONDON AND HENLEY, 1936), 333.

1. Makna Objektif : makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan berlangsung. Dalam hal ini contohnya seperti konteks sosial tempat Firanda Andirja mendapatkan pengetahuan keislamannya.
2. Makna Ekspresif : makna yang ditunjukkan oleh aktor (perilaku tindakan). Contohnya tindakan Firanda dalam mengekspresikan pemikirannya pada kajian tafsir kanal YouTubanya, memuat kajian-kajian tafsir dalam *websitenya* serta mengekspresikannya melalui karya tafsir pada media cetak.
3. Makna Dokumenter : makna yang tersirat ataupun tersembunyi. Sehingga sang aktor tidak sepenuhnya menyadari bahwa setiap aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan. Contohnya hasil penafsiran Firanda Andirja dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an pada kanal YouTube dan juga *websitenya* dipengaruhi oleh prinsip-prinsip aliran yang dianut olehnya.

Setiap tindakan individu akan selalu memiliki makna tersendiri bagi individu tersebut, dan tiap individu yang melakukan tindakan tersebut pasti memiliki makna yang berbeda dengan lainnya. Oleh karena itu, penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan dalam mengungkap konstruksi pengetahuan penafsiran yang dibangun Firanda Andirja terhadap ayat-ayat akidah dalam kajiannya di YouTube. Penulis menggunakannya sebagai acuan dasar dalam mengungkap konstruksi pengetahuan yang dibangun dalam kajian tafsirnya dan untuk menemukan makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter dari tindakan sosial Firanda.

2. Tipologi Tafsir Abdullah Saeed

Dalam pengantarannya, Syamsuddin memaparkan tiga tipologi tafsir Al-Qur'an menurut Abdullah Saeed melalui jenis pendekatan yang digunakan, yaitu: pendekatan tektualis, semi-tektualis dan Kontekstualis. Klasifikasi pendekatan tersebut didasarkan pada dua kriteria utama, yaitu: sejauh mana penafsir berpegang teguh pada kriteria linguistik untuk menentukan makna teks dan sejauh mana penafsir memperhitungkan aspek konteks sosio-historis Al-Qur'an dan konteks masa sekarang.⁴⁶ Dengan menggunakan salah satu dari tiga jenis pendekatan ini, selain dapat mengetahui cara atau metode penafsiran, juga dapat digunakan untuk mengetahui tipologi karya tafsir Al-Qur'an.

1. Kelompok Tektualis

Pendekatan ini kurang lebih sama dengan jenis penafsiran linguistik, dimana dalam menafsirkan Al-Qur'an mengedepankan aspek kebahasaan dan cenderung mengabaikan konteks historis pada saat diturunkannya suatu ayat Al-Qur'an. Penafsir yang menggunakan pendekatan ini cenderung mengadopsi pendekatan literalistik terhadap teks, hal ini kemudian berimplikasi pada pandangan bahwa aplikasi ayat Al-Qur'an bersifat tetap dan universal, Al-Qur'anlah yang 'harus' menjadi penuntun umat Islam

⁴⁶Sahiron Syamsuddin, "Argumentasi Abdullah Saeed dalam Mengusung Pendekatan Kontekstualis dalam Penafsiran Al-Qur'an," dalam *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstualis Al-Qur'an (Interpreting the Qur'an Towards a contemporary Approach)*", (Yogyakarta: Baitul Hikmah, 2017), 4.

dalam apapun situasinya tanpa memperhatikan perubahan-perubahan pada masa sekarang.⁴⁷

Contohnya saat Al-Qur'an memperbolehkan laki-laki menikahi 4 orang istri dalam QS. Al-Nisā {4}: 3, bila Al-Qur'an sudah mengatakan demikian, maka hukum kebolehan itu berlaku selamanya, tidak peduli perbedaan masyarakat Islam pada abad awal atau abad ke tujuh di Hijaz pada saat itu. Menurut Sahiron, contoh paling jelas yang menggunakan model pendekatan tekstualis ini dapat ditemukan di kalangan kelompok yang dewasa ini kerap disebut Tradisionalis atau Salafi.⁴⁸

2. Kelompok Semi-Tekstualis

Semi-tekstualis adalah pendekatan yang pijakan penafsirannya sama dengan tekstualis, yakni berangkat dari kajian kebahasaan yang digunakan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan menolak mengikut sertakan konteks sosio-historis. Perbedaanya pada pendekatan semi-tekstualis ini dalam menafsirkan ayat-ayat etika-hukum mengemas dengan idiom 'modern' dalam uraian yang sistematis (biasa disebut apologetik). Sesuai dengan namanya, pendekatan ini menghasilkan karya tafsir yang bercorak semi-

⁴⁷Sahiron Syamsuddin, "Argumentasi Abdullah Saeed dalam Mengusung Pendekatan Kontekstualis dalam Penafsiran Al-Qur'an," dalam *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstualis Al-Qur'an (Interpretating the Qur'an Towards a contemporary Approach)*", 6.

⁴⁸Sahiron Syamsuddin, "Argumentasi Abdullah Saeed dalam Mengusung Pendekatan Kontekstualis dalam Penafsiran Al-Qur'an," dalam *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstualis Al-Qur'an (Interpretating the Qur'an Towards a contemporary Approach)*".

tektualis. Penafsiran dengan model demikian dapat ditemukan pada kelompok-kelompok gerakan neo-revivalis modern.⁴⁹

Kelompok neo-revivalis modern ini cenderung membawa isu-isu kebangkitan Islam untuk kembali ke Al-Qur'an dan Hadis, mendorong penalaran bebas, ijtihad serta menolak *taqlid*, dan perlunya hijrah dari negara yang didominasi oleh-orang-orang yang berbeda agama yang mereka sebut sebagai *dar al-kufr*, serta keyakinan adanya seorang pemimpin pembaru yang adil. Diantara yang termasuk golongan ini adalah Ikhwanul Muslimin di Mesir, Jamaat Islami di Pakistan, Hizb al-Tahrir di Jordania dan Syiria, Hizb al-Da'wah di Iraq, Jihad Islam dan Hizbullah di Libanon, serta golongan-golongan, modernis lain.⁵⁰ Terdapat pula yang mengatakan bahwa kelompok-kelompok ini adalah turunan dari kelompok salafi.

3. Kelompok Kontekstualis

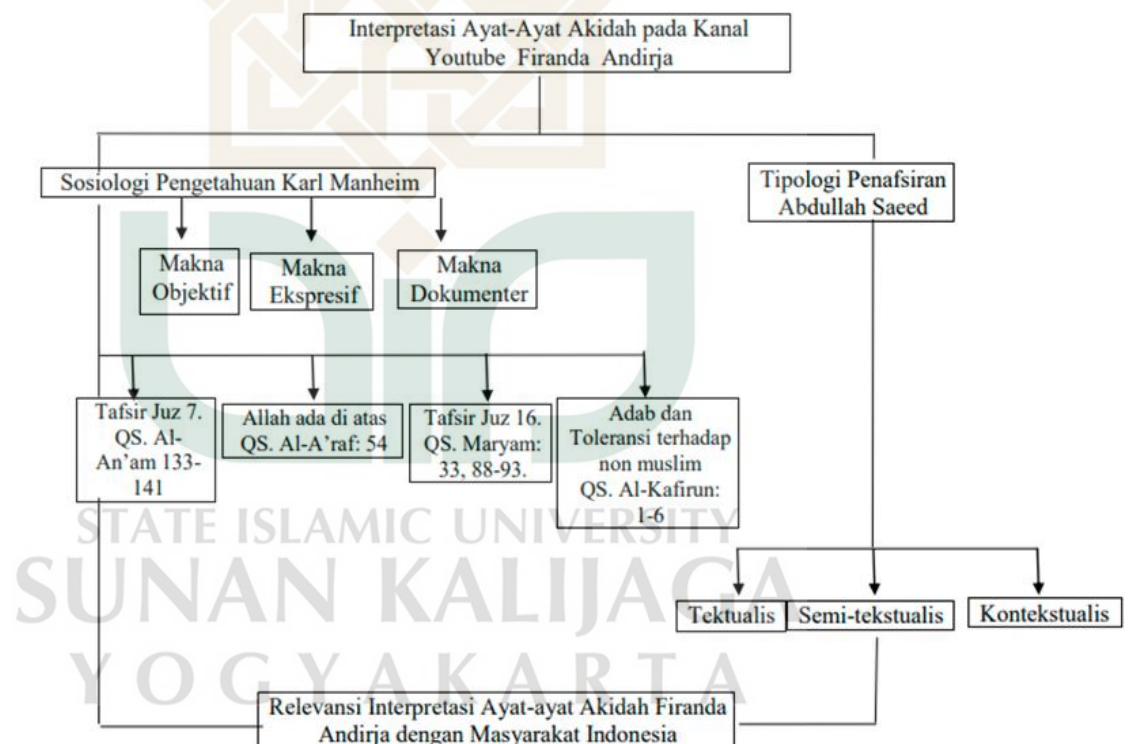
Kelompok Kontekstualis menafsirkan Al-Qur'an dengan metode yang sangat bertolak belakang dari keduanya. Khususnya dalam menafsirkan ayat-ayat etika hukum atau *etico-legal* dengan memahami berbagai konteks saat ayat tersebut diturunkan, mulai dari historis, sosial, politik, kultural dan ekonomi, serta bagaimana ayat tersebut diinterpretasikan dan diaplikasikan. Secara tidak langsung, kelompok ini

⁴⁹Sahiron Syamsuddin, "Argumentasi Abdullah Saeed dalam Mengusung Pendekatan Kontekstualis dalam Penafsiran Al-Qur'an," dalam *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstualis Al-Qur'an (Interpreting the Qur'an Towards a contemporary Approach)*", 6-9.

⁵⁰M. Imdadun Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal: Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2015.), 15-16.

mengusulkan kebebasan yang lebih terbuka bagi para ilmuwan muslim saat ini untuk menentukan apa yang bisa dan tidak bisa berubah dari ayat-ayat etika hukum.⁵¹

Pendekatan ini awalnya diusung oleh Fazlur Rahman yang kemudian orang-orang yang menggunakan pendekatan ini dalam kajian teks agama disebut dengan pemikir muslim progresif maupun pemikir liberal. Adapun skema analisa penelitian ini akan diuraikan dalam bentuk skema sebagai berikut:



G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

⁵¹Sahiron Syamsuddin, "Argumentasi Abdullah Saeed dalam Mengusung Pendekatan Kontekstualis dalam Penafsiran Al-Qur'an," dalam *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstualis Al-Qur'an (Interpreting the Qur'an Towards a contemporary Approach)*, 9.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*Library Research*) karena dari selain buku, penelitian ini juga mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen *online*, terutama video di YouTube sebagaimana judul dalam penelitian ini. Yang kemudian data ini disajikan secara deskriptif-analisis. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiono yang menyatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah kajian yang bersifat teoritis, yang mana referensi dan literatur ilmiahnya tidak lepas dari budaya, nilai, norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.⁵²

2. Sumber Data

Sebagaimana penelitian pada umumnya, penulis menggunakan dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah video kajian tafsir yang terdapat di dalam akun YouTube Firanda Andirja, @FirandaAndirjaOfficial, khususnya yang membahas ayat-ayat akidah, yaitu: Q.S. Al-An'ām {6}:136, Q.S. Al-A'rāf {7}: 54, Q.S. Maryam {19}: 33, 88-93, dan Q.S. Al-Kāfirūn {109}: 1-6.

Selain itu, penulis juga menggunakan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim yang berjudul *On the Interpretation of Weltanschauung*, dalam sumber primer sebagai acuan dasar untuk mengkaji dan menemukan makna objektif, ekspresif, dan dokumenter terhadap ayat-

⁵²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 33-44.

ayat akidah dalam kajian tafsirnya di YouTube. Juga tipologi penafsiran yang diklasifikasikan Abdullah Saeed dalam karyanya yang berjudul *Interpretating the Qur'an Towards a contemporary Approach*.

Sedangkan data sekunder berupa kitab-kita, buku, karya tulis, *website* yang kredibel, utamanya *website* kajian Firanda Andirja dengan domain <https://firanda.com/> serta artikel dan jurnal yang dapat mendukung dan yang relevan dengan topik pembahasan dalam penelitian. Kedua sumber data tersebut dikombinasikan sehingga menghasilkan analisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena dengan ini dapat ditentukan standar data yang ingin dikumpulkan.⁵³ Dalam penelitian ini, data-data dikumpulkan dengan cara menelaah kajian-kajian pustaka yang relevan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini, yakni yang mencakup tema kajian ayat-ayat akidah, penafsiran media baru dan kajian terhadap Firanda Andirja. Data-data tersebut kemudian penulis olah dengan menggunakan kerangka teori yang dipaparkan di dalam kerangka teori, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan.

4. Metode Analisis Data

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 224.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menerapkan dua langkah metodis terhadap sumber-sumber data yang diperoleh. Langkah pertama adalah mengumpulkan kajian-kajian tafsir yang dilakukan oleh Firanda Andirja di kanal YouTubenya, khususnya yang bertema akidah. Dilanjutkan dengan langkah kedua yakni menganalisa secara kritis interpretasi yang dilakukannya terhadap ayat-ayat tersebut dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim dan tipologi penafsiran Abdullah Saeed. Sehingga akan ditemukan bentuk interpretasi Firanda berdasarkan makna objektif, ekspresif, dan dokumenter terhadap ayat-ayat akidah. Juga tipologi penafsiran dan relevansinya dengan situasi masyarakat muslim Indonesia.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah memahami struktur dalam penelitian ini, peneliti membagi pembahasan dalam beberapa bab secara sistematis. Adapun tesis ini nantinya akan disusun dalam lima bab, dengan bab pertama pendahuluan, bab kedua, ketiga dan keempat adalah bagian isi, dan terakhir bab kelima sebagai penutup. Secara rinci setiap bab akan berisi pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan meliputi latar belakang masalah yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian untuk dilakukan. Selanjutnya, rumusan masalah yang berisi pertanyaan inti dalam penelitian ini. Selain itu bab ini juga berisi tujuan dan kegunaan penelitian yang dimaksudkan untuk

menjelaskan pentingnya penelitian ini dan kontribusinya bagi kajian tafsir Al-Qur'an, terutama dalam bidang interpretasi dalam penafsiran. Disamping itu, bab ini juga memuat telaah pustaka yang berisikan penelusuran terhadap beberapa literatur yang relevan dengan penelitian ini, untuk memastikan tidak adanya pengulangan yang serupa dengan penelitian sebelumnya dan memberikan gambaran hal baru yang terdapat dalam penelitian ini. Berikutnya kerangka teori yang digunakan sebagai kerangka berfikir. Kemudian metode penelitian yang bertujuan memberikan penjelasan prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini hingga nantinya menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Terakhir, sistematika penulisan yang menjelaskan langkah-langkah dalam penelitian sehingga pembahasan tersusun secara sistematis.

Bab II berisi tentang dinamika tafsir Al-Qur'an di media sosial, dengan memberikan penjelasan mengenai sejarah tafsir Al-Qur'an media sosial yang dimulai dengan tafsir oral hingga tafsir media online. Selanjutnya dijelaskan juga mengenai kajian tafsir Al-Qur'an di media sosial baik pada YouTube, Instagram, Facebook dan TikTok, serta Website dan karakteristik penafsiran Al-Qur'an pada tafsir media sosial.

Bab III membahas persoalan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu mengenai wacana penafsiran Firanda Andirja terhadap ayat-ayat Akidah dalam kajian tafsir Al-Qur'an di media sosialnya sebagaimana yang telah dipaparkan pada rumusan masalah. Pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan makna dari pengetahuan yang dibangun oleh

Firanda Andirja dalam produk tafsirnya yang ia lakukan di media sosial dengan menggunakan teori Mannheim yang akan menemukan tiga makna dari tindakan yaitu: objektif, ekspresif, dan dokumenter. Bagian ini membahas beberapa topik yaitu, larangan ucapan natal, batas toleransi muslim dan non-muslim, Allah ada diatas serta mengenai sesajen. Pembahasan terhadap beberapa topik tersebut akan dapat memberikan gambaran kepada pembaca mengenai makna pengetahuan yang dibangun oleh Firanda Andirja di dalam tafsir media sosial miliknya.

Bab ke IV membahas mengenai tipe penafsiran tentang ayat-ayat akidah yang dilakukan oleh Firanda Andirja dengan menggunakan tipologi penafsiran yang digagas oleh Abdullah Saeed dan relevansi pengetahuan Firanda Andirja dengan karakteristik kehidupan masyarakat muslim di Indonesia. Diawali dengan pembahasan tipe penafsiran media sosial Firanda Andirja dengan menggunakan tipologi penafsiran Abdullah Saeed dan kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai relevansi antara ideologi Firanda Andirja dengan karakteristik masyarakat Muslim Indonesia.

Bab ke V bagian penutup yang berisikan dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran-saran terhadap kajian Al-Qur'an dan tafsir berikutnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan serta pemaparan penelitian yang merujuk pada rumusan masalah yang diajukan, serta penggunaan teori yang dipilih untuk meng gambarkannya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan akademik yang diajukan yaitu sebagai berikut.

1. Bentuk interpretasi makna objektif, ekspresif, dan dokumenter, yaitu: Makna Objektif dalam interpretasi Firanda dikonstruksi oleh tempat dimana beliau menimba ilmu dan mendapatkan pengetahuan keagamaannya. Dalam hal ini kota Madinah dan Pondok Pesantren Jamilurrahman Yogyakarta yang bermanhaj Salaf memiliki peran yang besar. Karena dari sinilah pemikiran Firanda yang bermanhaj Salaf terbentuk hingga menghasilkan interpretasi seperti yang beliau paparkan di kanal YouTube dan websitenya. Selanjutnya, makna ekspresif yang ditunjukkan Firanda Andirja ialah dalam bentuk tafsir Al-Qur'an di ranah media sosialnya, serta dalam bentuk karya-karya berupa buku maupun ebook yang terdapat dalam websitenya. Interpretasi yang dilakukannya adalah aturan atau makna yang sebenarnya dari ayat-ayat tentang akidah ini. Sementara itu, makna dokumenter yang tanpa disadari Firanda beliau tunjukkan ialah hasil penafsirannya yang kaku dan keras dipengaruhi oleh pemikiran salafi. Interpretasi yang dihasilkannya

memperlihatkan gencarnya semangatnya untuk merombak Islam Indonesia yang berbudaya dan mentradisi, menjadi “Islam yang sesungguhnya” menurut Firanda Andirja, yaitu yang berpusat pada Al-Qur’an dan Sunnah..

2. Tipe penafsiran Firanda Andirja tergolong dalam tipe penafsiran tekstualis, yang mana dalam penafsirannya beliau hanya menekankan pada aspek kebahasaan dan makna teks Al-Qur’an secara literal. Selanjutnya, relevansi penafsiran Firanda Andirja dengan karakteristik masyarakat muslim Indonesia dibagi menjadi dua point, yakni: *Pertama*, ketidakselarasan penafsiran Firanda dengan karakteristik masyarakat muslim Indonesia, ditemukan bahwa penafsiran Firanda sangat bertolak belakang dengan kebiasaan dan tradisi yang telah dilakukan oleh masyarakat muslim Indonesia. Hal inilah yang menyebabkan sulitnya masyarakat menerima kajian Firanda Andirja. *Kedua*, ketidaksesuaian Firanda Andirja dengan para da’i Indonesia, Firanda sering mengkritisi dan membantah serta mengkritik para ulama Indonesia yang tidak sesuai dengan pemahamannya, sehingga menimbulkan gejolak baru yang berujung pada perdebatan dan saling berbantah-bantahan.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian tentang Interpretasi dan Tipologi Firanda Andirja dalam Media Sosialnya ini masih terdapat banyak kekurangan yang membutuhkan banyak penyempurnaan. Meskipun dalam

penelitiannya penulis berusaha memaksimalkan tinjauan analisa sesuai dengan teori yang digunakan. Penyempurnaan penelitian ini dapat dilakukan melalui penelitian lanjutan mengenai Firanda Andirja sebagai objek kajian. Penelitian tersebut dapat berupa penggunaan kacamata analisis yang berbeda dengan yang penulis gunakan. Ataupun dengan merubah fokus media sosialnya dengan media sosial yang lain seperti Instagram dan Facebook karena Firanda Andirja eksis di setiap media sosialnya. Ataupun di *website-website* pribadi yang dimiliki olehnya, karena beliau memiliki setiap *platform* sebagai sarana dakwahnya menjadikan banyak objek yang dapat diteliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU dan ARTIKEL/PAPER

- Ade Jamruddin, “Konstruksi Epistemologi Tafsir Pergerakan Syi’ah : Analisis Tafsir Min Wahyu Al-Qur’ān Karya Muḥammad Ḥusain Faḍlullāh”, *Jurnal Suhuf*, Vol. 13, No. 1, Juni 2020.
- Al Bayan Ade, Studi Kritis Terjemah Al-Qur’an DEPAG RI (Telaah terhadap Ayat-ayat Mutasyabihat dan Akidah dalam Perspektif NU), *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 1, No. 6, 2020
- Alfian Eka Nanda Risky, dkk, “Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Tanon, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri, Sebagai Wujud Bangsa yang Berbhineka”, *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 02 Juli, 2022
- al-Hakim Lukman, Framing Dakwah Salafi Rodja TV di Media Sosial YouTube, *Jurnal Islamic Communication*, Volume. 6, Nomor, 2, Desember 2021
- Amin Muliaty dkk, “Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Pesan Dakwah Ustadz Firanda Andirja Abidin”, *Jurnal Mercusuar*, Vol. 1, No. 1, Juli 2020
- Anam Fadhil Haikal, “Penafsiran Alquran di Youtube: Telaah atas Penafsiran Ustadz Abdul Qadir Jawas Terhadap Ayat Kursi Bercorak Ideologis”, *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, Vol. 1, No. 1, 2022
- Annisa Nur, Karakteristik Tafsir Nusantara: Studi terhadap Metode Tafsir Juz ‘Amma Karya Firanda Andirja , *Jurnal Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, Vol. 24 No. 2, 2021
- Anwar Cecep dan Ari Nuryana, “Nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Surah al-Baqarah ayat 177 dan al-Nisa’ ayat 36”, *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, Vol. 4, No. 2, 2019
- Anwar Mauluddin, dkk. *Cahaya, Cinta dan Canda: M. Quraish Shihab*, Tangerang: Lentera Hati, 2015
- Arif Anas M, dkk, “Rekam Jejak Estetika Sufi dalam Struktur Seni Pertunjukan Salawaik Dulang Di Minangkabau Indonesia”, *Jurnal Panggung*, Vol. 31, No. 2, Juni, 2021
- Arif Junaidi Akhmad dkk, “Janengan Sebagai Seni Tradisional Islam-Jawa “, *Walisongo*, Vol. 21, No. 2, November 2013
- Arifin Ferdi, “Mubalig YouTube dan Komodifikasi Konten Dakwah”, dalam *al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 4, No. 1, 2019

- Atabik Ahmad, “Corak Tafsir Akidah (Kajian Komparatif Penafsiran Ayat-Ayat Akidah),” *Jurnal Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Volume 17, Nomor. 2, 2016.
- Atang Supriatna. R dan Yogaprasta Adi Nugraha, “Menguak Realitas Praktek Sedekah Bumi di Desa Ciasmara Kec. Pamijahan, Kab.Bogor”, *CaLLs*, Vol.6, No. 2, Desember 2020
- Azwar Hairul Moh, ‘Tafsir Al-Qur’an Di YouTube’, *Jurnal Al-Fanar*, Vol. 2, No. 2, 2020 .
- Baum Gregory, *Agama Dalam Bayang-Bayang Relativisme*, ed. by Masyhuri Arow Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Budiman Arif, “Dari Patriotisme Ayam Dan Itik Sampai Ke Sosiologi Pengetahuan”, Pengantar Dalam Karl Mannheim, *Ideologi Dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran Dan Politik* Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Cahyadi Kurniawan Husni dan Bagus Wahyu Setyawan, “Upacara Adat Sedekah Gunung Merapi Sebagai Sarana Mitigasi Bencana Letusan Gunung Merapi Berbasis Local Wisdom”, *Al-Kawnu: Science and Local Wisdom Journal*, Vol. 1, No. 1, 2021
- Fanani Fikri, *Potret Tafsir Wahabi Di Indonesia (Nuansa Ideologis Dalam Tafsir Juz Amma Karya Firanda Andirja)*, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Faruq Umarul, “Kontestasi Penafsiran Ideologis di Website: Studi Atas Ayat-ayat Mutashabihat Sifat Allah Dalam Situs Islam Salafi dan Nahdlatul Ulama”, *Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, Volume. 1, Nomor. 2, Juni 2021.
- Ghoida Putri Habibillah dkk, “Deotorisasi Hermeneutika sebagai Metode Tafsir Kontemporer (Analisis Kritis Terhadap Pemikiran Firanda Andirja dalam Kanal YouTube Firanda Andirja)”. *Jurnal Hermeneutik: Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 16, No. 01, 2022.
- Gusmian Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia: Hermeneutika Hingga Ideologi*, Cet. I: Jakarta: Teraju, 2003
- Haikal Fadhil Anam, “Penafsiran Alquran Di Youtube: Telaah Atas Penafsiran Ustadz Abdul Qadir Jawas Terhadap Ayat Kursi Bercorak Ideologis”, *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, Vol. 1, No. 1, 2022
- Jullul Wara, ‘Epistemologi Tafsir Linguistik (Konstruksi Pemikiran Muhammad Asad dalam the Message of the Quran)’, Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

- Khairiyyah Yaumil, “Pesan Dakwah Ustadz Firanda Andirja Abidin Di YouTube (Studi Analisis Wacana Teori Van Dijk”, Skripsi Fakultas Dakwah, UIN Alauddin Makassar, 2020
- Kusnadi Adam Ujang, dkk, “Sesajen Sebagai Nilai Hidup Bermasyarakat di Kampung Cipicung Girang Kota Bandung”, *IJSED (International Journal of Sociology Education and Development)*, Volume. 1, Issue. 1, Januari-Juni 2019
- Langaji Abas, “Dinamika Aliran Keagamaan Sempalan: Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama”, *Jurnal Hikmah*, Vol. XII, No. 1, 2016
- Made, “Domestikasi Perempuan Dalam Ceramah Ustadz Firanda Andirja: Kajian Wacana Fairclough, *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, Vol. 2, No. 2, Desember, 2020.
- Mahfudin Agus, dan Muhammad Ali Mafthuchin, “Tradisi Hiburan Dangdut Dalam Walimatul ‘Ursy”, *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 5, No. 1, April 2020
- Makhmudah Siti, “Dinamika Dan Tantangan Masyarakat Islam Di Era Modernisasi (Pemikiran Dan Kontribusi Menuju Masyarakat Madani)”, *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* Volume 1, Nomor 2, September 2015
- Mannheim Karl, “On the Interpretation of Weltanschauung,” ROUTLEDGE & KEGAN PAUL, LONDON AND HENLEY, 1952
- Mannheim Karl, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, Yogyakarta: Kanisius, 1991
- Markus Wibowo dan Santoso, “Musik Genjreng Sebagai Sarana Dakwa Islamiah,” *Jurnal Dewaruci*, Vol. 11, No. 2, Desember 2016
- McLuhan Marshall, “The Medium is The Message”, dalam Meenakshi Gigi Durham dan Douglas M. Kellner (ed), *Media and Cultural Studies: Keyworks*, Cornwall: Blackwell, 2006.
- Mubarak Muhammad Fajar dan Muhammad Fanji Ramadhani, “Digitalisasi Al-Qur’an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia”, dalam *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 1, No.1, 2021
- Muhafizah, “Epistemologi Penafsiran Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @quranreview), Tesis PascaSarjana Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Muhammad Miftahudin, “Sejarah Media Penafsiran di Indonesia”, *Nun*, Vol. 6, No. 2, 2020.

- Muhammad Miftahudin, dkk, “Moderasi Beragama dalam Situs tafsiralquran.id”, *ISLAMIKA INSIDE: Jurnal Keislaman dan Humaniora*, Vol. 6, No. 2, Desember, 2020.
- Muhammadin, Manhaj Salafiyah, *Jurnal JIA*, Volume. 24, Nomor. 2, Desember 2013
- Mulyani Tatik, “Pendidikan Akidah dalam Perspektif Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 186 dan An-Nisa’ Ayat 80”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Salatiga, 2019
- Nafisatuzzahro, ‘Tafsir Al-Qur’an Audiovisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al- Qur’an Di YouTube Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur’an Dan Tafsir’, Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Nur Kholipah Sinta, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Perumahan Desa Ajibarang Wetan Banyumas Jawa Tengah dalam Toleransi Antar Umat Beragama,” *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Volume. 02, No. 2, Juni 2022
- Parid Maulana, “Karakteristik Tafsir Al-Qur’an di Media Sosial (Analisis Buku Tafsir Al-Qur’an di Medsos Karya Nadirsyah Hosen)”, Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021
- Pink Johanna, *Muslim Qur’anic Interpretation Today: Media, Genealogies and Interpretive Communities*, Bristol: Equinox Publishing Ltd, 2019
- Pratiwi Septi Putri, dkk, “Moderasi Beragama dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram dan Tik-Tok)”, Vol. 6, No. 1, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* IAIN Curup,
- Pujiyanti Anik, Nilai dan Hukum Islam Pemberian Sesajen Sebelum Akad Nikah (kajian Atas Adat Masyarakat Desa Sukoharjo Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban, *JOSh: Journal of Sharia*, Vol. 1, No. 01, Januari, 2022.
- Quraish Shihab M, *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan Perang Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1999
- Ramli, ‘Mannheim Membaca Tafsir Quraish Shihab Dan Bahtiar Nasir Tentang Auliya’ Surah Al-Maidah Ayat 51’, *Refleksi*, Vol. 18, No .1, 2018.
- Ritzer George and Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, ed. by Inyiah Ridwan Muzir Bantul: Kreasi Wacana, 2014.
- Saeed Abdullah *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstualis Al-Qur’an (Interpretating the Qur’an Towards a contemporary Approach)*”, Yogyakarta: Baitul Hikmah, 2017
- Saeed Abdullah, *Al-Qur’an Abad 21: Tafsir Kontekstual (Reading the Qur’an in the Twenty-first Century A Contextualist Approach)*, Terj: Evan Nurtawab, Bandung: Mizan, 2016

- Saleh Muhammad, "Historis Media Penafsiran di Indonesia," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman* 5, no. 01 30 Juni 2021.
- Setiawan Halim, "Pesan Dakwah Dalam Lagu (Analisis Pada Lirik Lagu "Dunia Sementara Akhirat Selamanya", *Jurnal al-Muttaqin*, Vol. IV, No. 1, Desember 2016- Mei 2017
- Setiawan Noval, "Toleransi Dan Kerukunan Antarumat Beragama (Pola Komunikasi Tokoh Agama Desa Anggrasmanis, Jenawi, Karanganyar)", *Academic Journal of Da'wa and Communication*, Vol. 01, No. 01, April 2020
- Sholeh Wildan Adam, "Karakteristik Penafsiran Al-Qur'an di Media Online (Analisis Akun *Ngafal Ngafeel*)", Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022
- Sofyan Saha, "Perkembangan Penulisan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Era Reformasi", *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 13, No. 1, 2015.
- Sudariyah, "Konstruksi Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Karya M Hasbi Ash-Shiddieqy", *Jurnal Shahih*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni, 2018.
- Sugito Bambang, "*Dakwah Islam Melalui Media Wayang Kulit*", Solo: T.B Aneka, 1986
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2010
- Wahid Abdul, dkk, "Memahami Konsep Kafir pada Organisasi Keagamaan Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di Media Sosial", *Jurnal Komunikatif*, Vol. 9, No. 2, 2020
- Zuhairah Binti Zulkiflee Nor, Wan Mohd Fazrul Bin Wan Razali, "Methodologies of The Ahl Sunnah's Scholars in Understand Mutashabihat Verses According to Risalah Manhaj Ahl Sunnah: An Analysis", *Jurnal Sains Insani* Mei 2022, Volume. 07, No. 1.
- Zuhri Qudsy Saifuddin and Althaf Husein Muzakky, "Dinamika Ngaji Online Dalam Tagar Gus Baha (# Gusbaha)" : Studi Living Qur ' An Di Media Sosial', Vol. 2, 2021, 1–19.

B. RUJUKAN WEBSITE DAN YOUTUBE

<https://www.its.ac.id/news/2021/09/25/toleransi-beragama-indonesia-bagaikan-gajah-di-pelupuk-mata/>

https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2015/12/151224_indonesia_toleransi_agama,

<https://www.beritasatu.com/news/592226/indahnyatoleransiwargamuslimmembantuPersiapanNatal>

<https://www.voaindonesia.com/a/unjuktoleransimuslimbantuDekorasiPohonNatalDiSurabaya/5707737.html>

www.Tribunwajo.com

<https://Yufid.Tv.com>

<https://islami.co/fatwa-anti-musik-di-saudi-terancam-kebijakan-pemerintahnya-sendiri/>,

<https://pondokjamil.atturots.or.id/>

<https://www.rappler.com/world/bahasa-indonesia/174186-tradisi-musik-nusantara-dalam-penyebaran-syar-islam/>

<https://www.rappler.com/world/bahasa-indonesia/174186-tradisi-musik-nusantara-dalam-penyebaran-syar-islam/>,

<https://muhammadiyah.or.id/matan-keyakinan-dan-cita-cita-hidup-muhammadiyah/>.

<https://suaramuhammadiyah.id/2019/04/05/hukum-musik/>,

<https://islam.nu.or.id/bahtsul-masail/hukum-dengar-lagu-dan-musik->

<https://www.youtube.com/watch?v=IK-HX1PNHIA&t=1770s>

<https://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/05.-Perayaan-Natal-Bersama.pdf>

<https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-42472542>

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211215134820-20-734368/mui-sumut-larang-umat-islam-ucapkan-selamat-natal>

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211219123455-20-735861/ketua-mui-pusat-ucapkan-selamat-natal-boleh>,

<https://id.wikipedia.org/wiki/Melukat>,

<https://mui.or.id/mui-provinsi/mui-sulsel/34871/bagaimana-hukumnya-jika-muslim-ikut-melukat/>,

<https://www.its.ac.id/news/2021/09/25/toleransi-beragama-indonesia-bagaikan-gajah-di-pelupuk-mata/>

<https://firanda.com/4056-wahabi-orang-goblok-sebuah-pencerahan.html>,

https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2015/12/151224_indonesia_toleransi_agama,

<https://www.beritasatu.com/news/592226/indahnyatoleransiwargamuslimmembantu-persiapan-natal>,

<https://www.voaindonesia.com/a/unjuk-toleransi-muslim-bantu-dekorasi-pohon-natal-di-surabaya/5707737.html>,

<https://sulsel.suara.com/read/2022/03/25/201027/ustadz-firanda-andirja-ditolak-ceramah-di-kabupaten-wajo-pendemo-menimbulkan-keresahan>

<https://sulbar.tribunnews.com/2022/03/25/>,

<https://www.portal-islam.id/2022/08/gp-ansor-tolak-ceramah-ustadz-firanda.html>

<https://firanda.com/719-kemungkaran-acara-maulid-yang-diingkari-oleh-pendiri-nu-kiyai-muhammad-hasyim>,

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20221028101543-106-866471/pbnu-desak-larang-wahabi-di-mana-saja-paham-menyebar>

<https://firanda.com/about>

YouTube official Firanda Andirja

<https://ww.suara.com/tag/ustadzfiranda/suarasulseid>

<https://www.Tribun-Sulbar.com/2022/03/25>

YouTube Klik Islam

YouTube Sendar Info

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA